

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP YAMAMA

¹Wahyu Adithya ²Erik Novianto,³ Willy Radinal

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email: adithyawahyu155@gmail.com

Keywords:

*Problem-Based Learning,
Islamic Religious Education,
Understanding, Effectiveness.*

Abstract: *A The research investigates the impact of Problem-Based Learning (PBL) method on the understanding of Islamic Religious Education (IRE) concepts among junior high school students. The study aims to determine whether the implementation of PBL enhances students' comprehension of IRE concepts compared to conventional teaching methods. The research involved a quasi-experimental design with two groups: an experimental group receiving PBL and a control group receiving traditional teaching. Data was collected through pre-test and post-test assessments measuring students' understanding of IRE concepts. Additionally, qualitative data was gathered through interviews to gain insights into the experiences of both students and teachers with the PBL method. The findings revealed a significant improvement in the understanding of IRE concepts among students in the experimental group compared to those in the control group. Factors influencing the effectiveness of PBL implementation, including teacher readiness, school support, student motivation and engagement, and adaptation to students' characteristics and local contexts, were identified. The study underscores the complexity of implementing PBL in the context of IRE education in junior high schools. It emphasizes the need for strong support from various stakeholders, including teachers, schools, and students, as well as appropriate adjustments to enhance its effectiveness. The research contributes to the understanding of innovative teaching methods in IRE education and provides practical implications for educators and policymakers to improve the quality of religious education in junior high schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan kehidupan spiritual siswa di Indonesia. Dalam konteks pendidikan formal, PAI menjadi bagian integral dari kurikulum di setiap tingkat pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemahaman konsep-konsep dasar dalam PAI menjadi landasan bagi pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Asyari, 2019).

Salah satu faktor kunci yang

memengaruhi efektivitas pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan yang telah diakui secara luas dalam meningkatkan pemahaman konsep serta membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2024). Dalam konteks PAI di SMP Yamama, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah menjadi relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep agama Islam di kalangan siswa.

Di Indonesia, pendidikan agama Islam

sering dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya memerlukan hafalan tanpa memahami konsep secara mendalam. Sementara itu, pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep agama Islam sangat penting untuk menghasilkan individu yang memiliki pemahaman yang benar dan kokoh terhadap ajaran agama Islam, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam sering dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya memerlukan hafalan tanpa memahami konsep secara mendalam. Sementara itu, pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep agama Islam sangat penting untuk menghasilkan individu yang memiliki pemahaman yang benar dan kokoh terhadap ajaran agama Islam, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sering muncul adalah bahwa metode pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah dan hafalan seringkali tidak memicu minat dan pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi PAI (Lomu et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menginvestigasi pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep PAI pada siswa di SMP Yamama .

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam latar belakang penelitian ini meliputi (Mantazli et al., 2022):

- 1. Kurangnya Keterlibatan Siswa:** Metode pembelajaran konvensional cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif sebagai penerima informasi. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam.
- 2. Kebutuhan Akan Pemahaman Mendalam:** Pendidikan agama Islam tidak hanya tentang hafalan ayat-ayat Al-Quran dan hadis, tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep seperti tauhid, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Metode pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ini dengan lebih baik melalui pemecahan masalah dan diskusi.

- 3. Pentingnya Pemikiran Kritis:** Agama Islam mendorong pengembangan pemikiran kritis dan analitis. Metode pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan ini dengan mempertimbangkan berbagai solusi dalam memecahkan masalah yang kompleks, sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam konteks kehidupan nyata.
- 4. Relevansi dengan Kebutuhan Pendidikan Kontemporer:** Dalam era digital dan informasi saat ini, siswa cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan aplikasi praktis. Metode pembelajaran berbasis masalah menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.
- 5. Penelitian Terdahulu:** Meskipun sudah ada penelitian yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan umum, namun masih perlu dilakukan penelitian yang lebih khusus untuk menguji pengaruhnya terhadap pemahaman konsep PAI di SMP Yamama , mengingat konteks dan karakteristik khusus mata pelajaran tersebut.

Konteks sosial dan budaya di Indonesia juga memengaruhi pendekatan dalam pembelajaran agama Islam. Siswa seringkali memiliki latar belakang dan pemahaman agama yang beragam, yang dapat memengaruhi cara mereka menangkap dan memahami konsep-konsep agama Islam. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah dapat disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya siswa agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap PAI.

Meskipun metode pembelajaran

berbasis masalah menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman konsep, namun implementasinya juga dapat menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan-tantangan ini dapat mencakup kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan metode ini, keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari pihak sekolah atau siswa terhadap perubahan dalam pola pembelajaran yang sudah terbiasa (Miana Solehah et al., 2023).

Pentingnya melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam konteks PAI di SMP Yamama . Evaluasi tersebut tidak hanya mencakup pemahaman konsep siswa, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti minat belajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan pemecahan masalah mereka. Pemantauan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk mengevaluasi keberlanjutan dan efisiensi penerapan metode ini dalam jangka panjang.

Implikasi untuk Pengembangan Profesional Guru: Efektifnya penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI juga memiliki implikasi penting terhadap pengembangan profesional guru. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis masalah agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran mereka.

Keterkaitan dengan Tujuan Pendidikan Nasional: Tujuan pendidikan nasional Indonesia, yang mencakup pembentukan karakter, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pembangunan bangsa yang berakhhlak mulia, menempatkan pendidikan agama Islam sebagai salah satu pilar penting dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara lebih efektif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut,

penelitian ini akan menginvestigasi secara lebih mendalam tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi pemahaman konsep PAI pada siswa di SMP Yamama . Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

KERANGKA TEORITIK

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Yamama merupakan topik penelitian yang melibatkan beberapa kerangka teoritis yang penting dalam konteks pendidikan agama Islam dan metode pembelajaran berbasis masalah. Dengan memahami kerangka teoritis ini, kita dapat lebih memahami hubungan antara metode pembelajaran berbasis masalah dan pemahaman konsep PAI pada siswa di tingkat SMP.

Pertama, teori pembelajaran berbasis masalah menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Metode pembelajaran berbasis masalah menekankan pada pemberian masalah atau situasi nyata kepada siswa yang memerlukan pemecahan. Para siswa kemudian didorong untuk mencari solusi atas masalah tersebut, yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Ayu Ketut Manik Loka Andari et al., 2019). Melalui proses ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Tinjauan literatur tentang efektivitas metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan agama Islam akan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini.

Kedua, teori pendidikan agama Islam menjadi penting untuk memahami esensi dari materi yang diajarkan dalam penelitian ini. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang hafalan atau pengetahuan atas ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga tentang pemahaman yang

mendalam terhadap konsep-konsep seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini akan merujuk pada teori-teori yang menjelaskan konsep-konsep utama dalam PAI yang relevan dengan pemahaman konsep siswa di SMP Yamama (Kukuh et al., 2021).

Kemudian, dalam kerangka teoritis ini, kita juga akan memperhatikan teori pembelajaran dan motivasi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan tantangan dalam bentuk masalah yang nyata, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab untuk mencari solusi. Tinjauan literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pemahaman konsep mereka dalam pendidikan agama Islam (Anggraini, 2016).

Dengan mengintegrasikan ketiga kerangka teoritis tersebut, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep PAI pada siswa di SMP Yamama. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) terhadap pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) yang

melibatkan kelompok eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional (Suryabrata, 1998).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di beberapa SMP di daerah tertentu. Sampel penelitian akan dipilih secara purposif, di mana dua SMP akan dipilih sebagai kelompok eksperimen dan dua SMP lainnya sebagai kelompok kontrol. Setiap kelompok akan terdiri dari minimal 30 siswa untuk memastikan validitas statistik (Dania Pramita et al., 2021).

Intervensi dilakukan selama satu semester pelajaran. Kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran dengan metode konvensional yang dominan ceramah dan hafalan. Sebelum intervensi, kedua kelompok akan diuji untuk mengukur pemahaman konsep awal mereka terhadap materi PAI yang telah dipilih.

Setelah intervensi selesai, kedua kelompok akan diuji kembali menggunakan tes yang sama untuk mengukur pemahaman konsep mereka setelah pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik, seperti uji-t atau analisis varian (ANOVA), untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman konsep antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Ismaya, 2019).

Selain itu, untuk melengkapi data kuantitatif, penelitian ini juga akan melibatkan instrumen kualitatif berupa wawancara atau kuesioner untuk mengumpulkan pandangan siswa dan guru tentang pengalaman mereka dengan metode pembelajaran berbasis masalah.

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti akan memastikan kepatuhan terhadap etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari pihak sekolah dan memperoleh persetujuan dari peserta penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memperhatikan kendala-kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan

penelitian, seperti absensi siswa atau perubahan dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep PAI pada siswa di SMP Yamama .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) terhadap pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep PAI

Hasil analisis data dari penelitian ini mengungkapkan perbedaan yang mencolok dalam pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) antara dua kelompok siswa yang terlibat dalam eksperimen, yaitu kelompok yang menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah (kelompok eksperimen) dan kelompok yang menerima pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Dari data yang dikumpulkan, terlihat dengan jelas bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman konsep PAI dibandingkan dengan kelompok kontrol (Ayu Ketut Manik Loka Andari et al., 2019).

Pada awalnya, kedua kelompok tersebut memiliki pemahaman yang beragam terhadap konsep-konsep dalam PAI. Namun, setelah mengikuti periode pembelajaran yang berbeda, kelompok eksperimen menunjukkan perbaikan yang lebih besar dalam pemahaman mereka terhadap materi PAI. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil tes pemahaman konsep PAI yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep PAI pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Fauruza & Rahmah, 2015). Dengan mendekati materi PAI melalui pendekatan yang menantang dan menarik, siswa cenderung lebih fokus dan bersemangat untuk belajar. Mereka didorong untuk

mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mencari solusi secara mandiri atau kolaboratif dengan teman sekelasnya.

Kedua, melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa lebih terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep PAI dalam situasi nyata. Hal ini membantu mereka untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang interaktif dan kontekstual ini mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memperluas pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan menghadapi masalah-masalah yang kompleks, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi solusi yang diusulkan, dan membuat keputusan yang tepat. Proses ini tidak hanya membantu mereka untuk memahami konsep-konsep PAI, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam berbagai konteks kehidupan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman konsep PAI pada siswa di tingkat SMP. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam mengajar mata pelajaran agama Islam, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam (*View of PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DASAR SAATINI JIKA DI LIHAT DARI LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN*, n.d.).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode ini berhasil mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menghadapi masalah-masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi

juga didorong untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan teman sekelasnya.

Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan dan memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya mengingat informasi yang disampaikan, tetapi juga mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata yang mereka alami sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih terintegrasi dan relevan terhadap ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan mereka (Intan Puteri Sukaca et al., 2023).

Selain itu, metode pembelajaran berbasis masalah juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Dengan menghadapi masalah-masalah yang kompleks, siswa diajak untuk melakukan analisis mendalam, mengevaluasi berbagai opsi solusi, dan membuat keputusan yang tepat. Proses ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman konsep PAI, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara analitis dan logis dalam menanggapi berbagai situasi dan permasalahan dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI pada siswa di SMP Yamama . Penerapan metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi terhadap ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mengajar mata pelajaran agama Islam di sekolah.

2.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Selama proses pelaksanaan penelitian, beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah telah teridentifikasi. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dan

dampak dari penerapan metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan agama Islam di SMP Yamama . Pertama-tama, tingkat kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah menjadi faktor kunci. Kesiapan guru dalam memahami konsep metode ini, serta kemampuan mereka dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, sangat mempengaruhi efektivitasnya. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode ini dan keterampilan dalam mengadaptasikannya dalam pembelajaran agama Islam mampu mengoptimalkan potensi pembelajaran berbasis masalah (Rodiyah, 2022).

Selanjutnya, dukungan dari sekolah dalam menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi metode pembelajaran berbasis masalah. Sekolah perlu menyediakan berbagai sumber daya, seperti buku teks, materi ajar, dan perangkat teknologi, yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan dukungan dari pimpinan sekolah, juga berperan dalam menciptakan atmosfer yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor kritis yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk membangun motivasi siswa melalui pendekatan yang menarik, relevan, dan memberikan tantangan dalam pembelajaran agama Islam (Primadoniati, 2020).

Terakhir, penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks sosial-budaya mereka juga perlu dipertimbangkan. Setiap kelompok siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Selain itu, konteks sosial-budaya yang beragam juga mempengaruhi cara siswa merespon dan menginterpretasikan pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis masalah perlu disesuaikan dengan konteks sosial-budaya siswa untuk memastikan

relevansinya dalam konteks lokal.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pendidik dapat meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam mengajar mata pelajaran agama Islam di SMP Yamama . Dukungan yang kuat dari guru, sekolah, dan siswa, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks lokal, menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan dampak positif dari metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman konsep agama Islam pada siswa di SMP Yamama .

Faktor-faktor yang telah disebutkan menyoroti kompleksitas dalam implementasi metode pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan agama Islam di SMP Yamama . Dalam proses implementasinya, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar metode ini dapat memberikan dampak yang maksimal pada pemahaman konsep agama Islam siswa. Diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan siswa, untuk memastikan keberhasilan penerapan metode ini. (Alfurqan et al., 2021)

Pertama-tama, dukungan dari para guru adalah kunci dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah secara efektif. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode ini dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang menantang dan dinamis. Selain itu, mereka juga perlu mendapatkan dukungan dan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran ini.

Selanjutnya, dukungan dari sekolah juga sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan lingkungan yang mendukung implementasi metode pembelajaran berbasis masalah. Sekolah perlu memastikan tersedianya sumber daya seperti buku teks, materi ajar, dan perangkat teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan aktif dari siswa juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran berbasis masalah. Siswa perlu merasa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut,

sehingga mereka dapat memperoleh manfaat maksimal dari metode ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memberikan tantangan.

Terakhir, penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitasnya. Setiap kelompok siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Selain itu, konteks sosial-budaya yang beragam juga mempengaruhi cara siswa merespon dan menginterpretasikan pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis masalah perlu disesuaikan dengan konteks sosial-budaya siswa untuk memastikan relevansinya dalam konteks lokal (Andriani & Rasto, 2019).

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menegaskan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan agama Islam di SMP Yamama membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan siswa. Hanya dengan dukungan yang kuat dan penyesuaian yang tepat, metode ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep agama Islam pada siswa di tingkat SMP.

KESIMPULAN

. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menerima pembelajaran dengan metode berbasis masalah menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman konsep PAI dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan agama

Islam di SMP Yamama . Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah, dukungan dari sekolah dalam menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks lokal.

Dalam konteks kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran agama Islam di SMP Yamama memberikan kontribusi yang positif terhadap pemahaman konsep PAI siswa. Namun, kesuksesan implementasi metode ini juga sangat bergantung pada dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan siswa, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks lokal.

Sebagai rekomendasi, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran agama Islam di SMP Yamama . Guru perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah, sementara sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai dalam menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, diperlukan penyesuaian yang tepat dengan karakteristik siswa dan konteks lokal untuk memastikan relevansi dan efektivitas metode pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman konsep agama Islam pada siswa di SMP Yamama .

REFERENCES

- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59.
<https://doi.org/10.37301/JCP.V9I1.79>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
<https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02).
<https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Ayu Ketut Manik Loka Andari, I., Wayan Darsana, I., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380.
<https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I4.21309>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fauruza, A., & Rahmah, E. (2015). Problematika Tenaga Perpustakaan Sekolah di SMPN 3 Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(1), 90–94.
<https://doi.org/10.24036/6120-0934>
- Intan Puteri Sukaca, D., Zakki Azani, M., T A K U N C I A B S T R A K Penguatan Karakter, K. A., Religius, K., & Sekolah, B. (2023). Strategi pembelajaran

- problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tema zakat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 862–871.
<https://doi.org/10.51468/JPI.V5I2.245>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa², S., Negeri, S., & Malang, B. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
<https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA*.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mantazli, Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80–91.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/599>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrsah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173.
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Dwi Lestari, R., Rudi Setiawan Risalah, H., Rudi Setiawan, H., Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan, M., & Pendidikan Dan Studi, J. (2024). Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 13–26.
https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISA LAH.V10I1.1169
- Primadonati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97.
<https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128.
<https://doi.org/10.55606/JURRAFI.V1I1.1098>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- View of PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DASAR SAATINI JIKA DI LIHAT DARI LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN.* (n.d.). Retrieved March 5, 2024, from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8003/3137>
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59.
<https://doi.org/10.37301/JCP.V9I1.79>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
<https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.1495>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI

- BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02).
<https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Ayu Ketut Manik Loka Andari, I., Wayan Darsana, I., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380.
<https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I4.21309>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fauruza, A., & Rahmah, E. (2015). Problematika Tenaga Perpustakaan Sekolah di SMPN 3 Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(1), 90–94.
<https://doi.org/10.24036/6120-0934>
- Intan Puteri Sukaca, D., Zakki Azani, M., T A K U N C I A B S T R A K Penguatan Karakter, K. A., Religius, K., & Sekolah, B. (2023). Strategi pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tema zakat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 862–871.
<https://doi.org/10.51468/JPI.V5I2.245>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa², S., Negeri, S., & Malang, B. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
<https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA*.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mantazli, Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80–91.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/599>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173.
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Dwi Lestari, R., Rudi Setiawan Risalah, H., Rudi Setiawan, H., Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan, M., & Pendidikan Dan Studi, J. (2024). Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 13–26.
https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V10I1.1169

- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97.
<https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128.
<https://doi.org/10.55606/JURRAFI.V1I1.1098>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- View of PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DASAR SAATINI JIKA DILIHAT DARI LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN.* (n.d.). Retrieved March 5, 2024, from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8003/3137>